

**REHABILITASI SOSIAL KORBAN NAPZA DI PANTI SOSIAL  
MARSUDI PUTRA TODDOPULI KECAMATAN  
BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**BALQIS ANJANI ARIFIN**

NIM : 50300112008

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : BALQIS ANJANI ARIFIN  
NIM : 50300112008  
Tempat/Tagl. Lahir : Makassar, 20 Mei 1994  
Jur/Prodi/Konsentrasi : PMI Kons. Kesejahteraan Sosial  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Sultan Alauddin 2, Mamoa 1 No.18 Makassar  
Judul : Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi  
Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka gelar yang diperoleh skripsi ini karenanya batal demi hukum.

Samata, Gowa, 10 Maret 2016

Penyusun

**BALQIS ANJANI ARIFIN**  
NIM: 50300112008

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar", yang disusun oleh Balqis Anjani Arifin, NIM: 50300112008, Mahasiswa Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 24 Maret 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial.

Samata, 24 Maret 2016

### DEWAN PENGUJI:

Ketua Jurusan	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris Jurusan	: Drs. Syamsuddin AB., M.Pd	(.....)
Ketua/Pembimbing I	: Drs. Syamsuddin AB., M.Pd	(.....)
Sekretaris/Pembimbing II	: Drs.H.Syakhruddin DN., M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Abd. Wahab, MM	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

  
Dr. H. Abd Rasyid Masri, S. Ag., M.Pd., M.Si., MM.  
NIP.19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis di berikan kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta salam dan shalawat yang senan tiasa kita ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi PMI/Konsentrasi Kesusjahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penelitian skripsi yang penulis angkat berjudul “Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Pimpinan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tempat penulis belajar dan berproses.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Alauddin Makassar
3. Dr.H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,M.M sebagai Dekan yang telah memberikan bantuan fasilitas serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Dra. St. Aisyah BM.,M.Sos.I selaku Ketua Jurusan PMI.Kons. Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
5. Drs. Syamsuddin AB.,M.Pd, selaku pembimbing I, dan selaku Sekertaris Jurusan PMI.Kons. Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Drs. H. Syakhrudin DN.,M.Si, selaku pembimbing II yang selalu memberi motivasi dan masukan guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I, selaku penguji I dan Drs. Abd. Wahab, M.M selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan Jurusan Kesejahteraan Soisal beserta Senior dan Junior yang selalu memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabat saya yang khususnya seangkatan di Jurusan Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 tanpa terkecuali yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'anya yang selama ini selalu bersama-sama dengan penulis mengarungi pahit manisnya perjalanan selama menjalankan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Banyak hal yang tidak bisa dilupakan selama kebersamaan kita, semoga kalian tetap menjaga solidaritas dan spirit perjuangan "Semua Indah Karena Kalian".
10. Dan Semua Pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih Telah banyak membantu.

terimakasih yang terakhir dan yang pling teristimewa Penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Alm. Ayahanda Arifin Zulkarnain Alexander dan Ibunda Nurlaila Muh.Abd. Firdaus untuk cintanya, dukungan, kesabaran, perhatian,bimbingan dan doanya yang tidakhenti-hentinya diberikan dengan tulus kepada penulis. Terimakasih juga untuk Kakak tercinta Taufik Pratama Arifin, Farid Setiawan Arifin, Soraya Anggraini Arifin dan Fahmi Erlangga Arifin yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi suatu manfaat dan referensi kepada semua pihak yang sempat serta membutuhkannya .

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, 10 Maret 2016

**BALOIS ANJANI ARIFIN**

NIM: 50300112008

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv-vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii-viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka/Penelitian terdahulu .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b>	
A. Pengertian Napza .....	10
B. Rehabilitasi Sosial.....	14
C. Pekerja Sosial.....	20
D. Sumber Daya Manusia.....	24
E. Pandangan Islam Terhadap Napza.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	27
B. Waktu Penelitian.....	28
C. Pendekatan Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar.....	34
B. Proses Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar.....	42
C. Manfaat Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar.....	53
D. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar.....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi Penelitian .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## ABSTRAK

NamaPenyusun : Balqis Anjani Arifin  
Nim : 50300112008  
JudulSkripsi : Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi  
Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

---

Skripsi ini adalah penelitian tentang Proses Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui; 1) Proses rehabilitasi sosial korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. 2) Manfaat rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan pekerjaan sosial dan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi Sembilan informan yang diantaranya adalah Pimpinan Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar, Pekerja Sosial, Seksi Rehabilitasi Sosial, Mantan Penerima Manfaat di PSMP Toddopuli Makassar dan sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, alattulis dan *tape recorder*.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang proses rehabilitasisosial, manfaat rehabilitasi dan kendala dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial tersebut adalah; dimana proses-proses rehabilitasi harus berjalan sesuai prosedur yang berlaku menguak masalah yang dihadapi korban penyalahgunaan Napza dan faktor yang mempengaruhi korban terjerumus ke Napza tersebut. Manfaat yang di rasakan mantan penerima manfaat di PSMP Toddopuli Makassar adalah perubahan prilaku korban menjadi lebih baik, mempunyai potensi dan mandiri. Kendala yang dihadapi pembina pada penerima manfaat apabila peran orang tua kurang membantu dengan cara memberikan uang jajan yang berlebihan sehingga penerima manfaat dengan gampangnya membeli lem bagi penderita *inhalusia/* (penghisap lem). Dukungan orangtua sangat penting bagi penerima manfaat dan bimbingan keagamaan agar segera pulih/kembali pada kondisi sebelumnya dan kembali dapat menjalankan fungsi sosialnya sebagai mana mahluk sosial lainnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Napza di Indonesia saat ini, sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan, bukan hanya dikalangan remaja, di perkotaan bahkan sudah sampai menjalar ke kalangan anak-anak dan remaja di pedesaan. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi di era globalisasi ini mampu membuat produk-produk baru terutama Narkotika yang dalam kategori pelanggaran hukum jenis narkotika ini dilarang untuk di konsumsi pribadi tetapi obat ini hanya bisa dikonsumsi untuk keperluan medis saja namun semakin hari semakin marak pemakainya dan pengedarnya.

Jenis dan berbagai varian baru yang tidak masuk dalam peraturan perundang-undangan membuat para penggunanya semakin aman dari jeratan hukum, sehingga makin meluas pemakai, pecandu, pengedar, dan bandar narkotika. Permasalahan Penyalahgunaan Napza dikalangan masyarakat ini semakin tidak terkendali, sehingga membuat Negara Republik Indonesia berada dalam posisi “Darurat Narkoba”.

Provinsi Sulawesi Selatan juga sudah banyak jumlah kasus kejahatan yang membuat warga masyarakat resah apa lagi dengan tersebar luasnya pergaulan bebas anak-anak dibawah umur yang sudah berani menjadi pecandu penghisap lem, pengedar, bandar dan pengguna narkotika, jumlah kasus narkoba di Sulawesi Selatan terhitung masih sangat tinggi korbannya, baik pengguna atau pecandu mencapai ribuan orang dalam setahun, dan juga ada sejumlah kampung yang salah satunya terkenal menjadi pusat peredaran narkoba di Kota Makassar itu adalah Kampung Sapiria, Kelurahan Lembo. Kampung ini menyediakan sejumlah fasilitas khusus bagi

para pengunjung untuk mengkonsumsi narkoba, kampung itu disebut kampung narkoba karena bisnis narkoba ditempat itu mendapat dukungan oleh warga setempat.<sup>1</sup>

Meningkatnya pengguna napza akan menghancurkan generasi muda maka pecandu memerlukan penanggulangan. Bagi pecandu narkoba yang memperoleh keputusan dari hakim untuk menjalani hukuman penjara atau kurungan atau dengan mendapatkan pembinaan maupun pengobatan dalam Lembaga Perasyarakatan. Dengan semakin meningkatnya bahaya narkoba yang meluas, maka timbul bermacam-macam cara pembinaan untuk penyembuhan terhadap korban penyalahgunaan narkoba, dalam hal ini adalah rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi berarti memulihkan, mengembalikan pada keadaan sebelumnya. Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Napza, merupakan upaya kesehatan yang dilakukan secara utuh dan terpadu melalui proses medis dan sosial agar pengguna napza yang menderita sindroma ketergantungan dapat mencapai kemampuan fungsional seoptimal mungkin. Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan narkoba yaitu dengan cara rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, yang dimaksud rehabilitasi sosial yaitu mengembalikan korban dari kondisi sebelumnya yang jauh lebih baik dari sebelumnya, menata perilaku yang baik, disiplin dan mempunyai penanganan spiritual dan kembali dapat menjalankan fungsi sosialnya<sup>2</sup>.

Masyarakat gampang terjerumus kedalam Napza baik itu pengguna, pengedar, dan Bandar Napza. Ini dikarenakan banyaknya permasalahan-permasalahan sosial seperti kurangnya peran orangtua atau keluarga dalam mendidik anak, masalah

---

<sup>1</sup>Nasional.tempo.co/kampung-narkoba-di-makassar

<sup>2</sup>Dadanghawari, "PenyalahgunaanNarkotikadanZatAdiktif", BP.FKUI:1991

ekonomi, pergaulan bebas, dan kurangnya bimbingan keagamaan. Karena ini maka masyarakat dengan mudah dan tanpa rasa takut untuk menggunakan narkoba, psikotropika, dan zatadiktif lainnya.

Pengaruh rehabilitasi terhadap korban napza adalah agar korban dapat menjalankan fungsi sosialnya dan dapat hidup normal seperti sebelumnya untuk mengetahui korban akan terjerumus kembali atau tidak maka klien akan melalui tahapan pelayanan rehabilitasi tetapi setelah direhabilitasi tidak menjamin bahwa korban tidak akan terjerumus kembali untuk memakai napza karena pada saat kembali ke orangtua maka peran orangtua yang terpenting untuk anak dan juga peran lingkungan sekitar. Selain itu apa bila klien yang telah pulih kembali dan dia kembali bergaul ke pergaulan saat dia mendapatkan narkoba mungkin saja dia akan kembali menjadi pemakai.

Berdasarkan sumber data, kasus napza di Kota Makassar menurut data analisis pada tahun 2009 sebanyak 155 kasus, tahun 2010 meningkat sebanyak 169 kasus, tahun 2011 meningkat sebanyak 234 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 251 kasus, tahun 2013 sebanyak 253 kasus, 2014 sebanyak 255 kasus dan tahun 2015 sebanyak 365 kasus narkoba data tersebut menandakan bahwa kasus Napza mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.<sup>3</sup>

Kementerian Sosial sudah melakukan rehabilitasi sosial pada lembaga setempat salah satunya adalah Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kota Makassar untuk anak dibawah umur namun telah mempunyai kasus criminal (Anak Berhadapan Hukum), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>3</sup> *Data Badan Narkotika Nasional Sulsel Penangkapan Kasus Penyelundupan dan Pemilik Narkobadi Sulsel*

“Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### ***1. Fokus Penelitian***

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Penulis ini hanya fokus pada proses rehabilitasi sosial, manfaat rehabilitasi dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Marsudi Putra “Toddopuli” Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

### ***2. Deskripsi Fokus***

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. maka Penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut;

#### ***a. Rehabilitasi Sosial Korban Napza***

Rehabilitasi Sosial Korban Napza yang dimaksud penulis ini adalah proses-proses rehabilitasi sosial yang akan dilalui oleh klie pengguna Napza yang berlaku di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar .

b. Korban Napza

Korban Napza adalah mereka yang telah mengkonsumsi obat-obatan diluar dosis yang telah ditentukan atau diluar rekomendasi dari dokter yang berarti mereka telah mengkonsumsi napza tersebut atas kemauan diri sendiri dan telah melanggar hukum. Korban napza merupakan pecandu obat-obatan terlarang seperti narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Yang perlu mendapatkan rehabilitasi sosial.

c. Panti Sosial Marsudi Putra “Toddopuli”

Panti Sosial Marsudi Putra “Toddopuli” Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar adalah salah satu pelayanan rehabilitasi sosial bagi Anak Berhadapan Hukum (ABH) diantaranya Remaja Bermasalah, Anak Nakal, Anak Putus Sekolah, Korban Pelecehan Seksual, Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), Anak Rentan Berhadapan dengan Hukum. Untuk membina mereka agar dapat menjadi generasi muda yang produktif dan berbudi pekerti yang luhur.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses rehabilitasi sosial korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?
2. Bagaimana manfaat rehabilitasi sosial terhadap korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?
3. Apafaktor penghambat dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?

#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan defenisi maupun artikel yang peneliti rasa sedikit banyaknya berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Niken Subekti Budi Utami, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014.<sup>4</sup> Dengan judul skripsi “Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika Pada Tahap Penyidikan Pasca Berlakunya Peraturan Bersama 7 (Tujuh) Lembaga Negara Republik Indonesia”.

Penelitian ini menjelaskan tentang pecandu narkotika yang wajib menjalani rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap informan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>5</sup>. Dengan judul skripsi “Rehabilitasi Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika oleh Panti Sosial Pamardi Dalam Perspektif Tujuan Pemindaan Islam”. Penelitian ini menjelaskan tentang rehabilitasi anak korban penyalahgunaan narkotika dan

---

<sup>4</sup>Niken Subekti Budi Utami, “*Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika Pada Tahap Penyidikan Pasca Berlakunya Peraturan Bersama 7 (Tujuh) Lembaga Negara Republik Indonesia*”, Skripsi Jogjakarta: Fak. Hukum UGM

<sup>5</sup> Siti Rahmawati, *Rehabilitasi Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika Oleh Panti Sosial Pamardi Dalam Persprktif Tujuan Pemindaan Islam*, skripsiJogjakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN SUKA

kendala yang dialami saat rehabilitasi berlangsung. Peneliti ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>6</sup> Dengan judul skripsi “Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Galih Pakuan Bogor”. Penelitian ini menjelaskan tentang narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya dan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Dari ketiga skripsi tersebut, masing-masing mempunyai objek penelitian yang berbeda, namun juga mempunyai sedikit persamaan objek pada judul penulis, yaitu hal-hal yang menyangkut tentang rehabilitasi sosial penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Napza).

Adapun buku atau tulisan yang relevan dengan persoalan judul penulis yaitu;

1. Buku karya Edi Suharto yang berjudul “Teori Feminis dan Pekerjaan Sosial”. Buku ini membahas tentang kajian pengertian pekerja sosial.<sup>7</sup>
2. Buku karya Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, Psikiater yang berjudul “Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental & Perilaku Akibat Miras, Narkoba, & Penderita Skizofrenia. Buku ini membahas tentang Rehabilitasi Korban Miras dan Narkoba.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Risdiyanto, “*Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra*” Skripsi Jakarta ; FDK, UIN Syarif Hidayatullah

<sup>7</sup>Edi Suharto, *Teori Feminis dan Pekerjaan Sosial*

<sup>8</sup>Dadang Hawari, “*Panduan REHABILITASI Gangguan Mental & Perilaku Akibat MIRAS, NARKOBA, & Penderita SKIZOFRENIA*”. Buku ini membahas tentang Rehabilitasi korban Miras dan Narkoba

3. Buku karya Edi Suharto, yang berjudul “Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial”. Buku ini membahas tentang tujuan proses Rehabilitasi.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada sub masalah maka penulis mengemukakan;

#### ***1. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah pada halaman sebelumnya, dapat Penulis kemukakan sebagai berikut;

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- b. Untuk Mengetahui Manfaat Rehabilitasi bagi klien di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- c. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

#### ***2. Kegunaan Penelitian***

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain;

- a. Kegunaan Teoretis
  - 1) Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.

- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
  - 3) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan Napza.
- b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini anak remaja yang dapat terhindar dari Napza dan dapat hidup sebagai warga masyarakat yang bermartabat.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Pengertian NAPZA***

Pengertian Napza merupakan akronim dari narkotika, phisikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza), secara umum Napza adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot) maupun disuntik, dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang, hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan.<sup>1</sup>

Efek terhadap perilaku yang ditimbulkan napza yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh, jenis ini juga membuat pemakainya merasa tenang, pendiam bahkan membuatnya tertidur dan tidak sadarkan diri adalah jenis napza seperti putaw, sedangkan jenis napza yang membuat pemakainya aktif, segar dan bersemangat adalah jenis sabu-sabu dan ekstasi adapun jenis napza yang menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu golongan ini adalah sejenis ganja.<sup>2</sup>

Adiktif adalah seseorang yang sudah mengkonsumsi narkoba biasanya akan ingin dan ingin lagi karena zat tertentu dalam napza mengakibatkan seseorang cenderung bersifat pasif, karena secara tidak langsung napza memutuskan syaraf-syaraf dalam otak. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan napza maka lambat

---

<sup>1</sup>Lumbantobing. *Serba-Serbi Narkotika*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta, h. 2.

<sup>2</sup>*PeniWidiHastuti's Blog Napza*

laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan over dosis dan akhirnya kematian.<sup>3</sup>

Karena bahaya ketergantungan, penggunaan, dan peredaran narkoba diatur Undang-undang, yaitu Undang-undang No. 22 tahun 1997 tentang narkoba dan Undang-undang No.1997 tentang psikotropika. Karena itu, menurut undang-undang, narkoba dibagi kedalam narkoba dan psikotropika.

#### a. Narkoba

Menurut profesi yang menyebabkan ketergantungannya, narkoba dikelompokkan menjadi;

- 1) Narkoba Golongan I; berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi. Contoh heroin, kokain, ganja, dan putaw.
- 2) Narkoba Golongan II; berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan digunakan pada terapi pilihan terakhir. Contoh; morfin dan petidin.
- 3) Narkoba Golongan III; berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan pada terapi. Contoh; Kodein

#### b. Psikotropika

- 1) Psikotropika Golongan I; amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh; Ekstasi, LSD dan STP
- 2) Psikotropika Golongan II; kuat menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contoh; *amfetamin*, *metamfetamin* (sabu), *fensiklidin*, (PCP) dan *relatin*
- 3) Psikotropika Golongan III; potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi. Contoh; *pentobarbital* dan *flunitrazepam*.

---

<sup>3</sup>[Id.wikipedia.org/wiki/Napza](https://id.wikipedia.org/wiki/Napza)

- 4) Psikotropika Golongan IV; potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contoh; *diazepam* dan *klobazam*.

c. Zat Adiktif

Zat adiktif lain yang tercantum dalam Undang-undang tetapi banyak disalahgunakan, yaitu;

- 1) Alkohol, yang terdapat pada minuman keras.
- 2) Inhalusia atau Solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap.
- 3) Nikotin, yang terdapat pada tembakau.
- 4) Kafein, pada kopi, minuman penambah energi, dan obat sakit kepala tertentu.<sup>4</sup>

Penyalahgunaan/ketergantungan Napza merupakan penyakit endemik dalam masyarakat modern, penyakit kronik yang berulang kali kambuh dan merupakan proses gangguan mental. Penyalahgunaan Napza dapat dibagi tiga golongan besar yaitu;

- a. Ketergantungan Primer, ditandai dengan adanya kecemasan dan depresi yang pada umumnya terdapat pada orang dengan keperibadian tidak stabil. Mereka ini sebelumnya dapat digolongkan orang yang menderita sakit namun menggunakan Napza golongan ini memerlukan terapi dan rehabilitasi dan bukannya hukuman.
- b. Ketergantungan reaktif, yaitu terutama terdapat pada remaja karena dorongan ingin tahu, bujukan dan rayuan teman, jebakan dan tekanan serta pengaruh teman kelompok sebaya, golongan ini merupakan korban.
- c. Ketergantungan simtomatis, yaitu penyalahgunaan ketergantungan Napza sebagai salah satu gejala dari tipe keperibadian yang mendasarinya, pada umumnya terjadi pada orang dengan keperibadian anti sosial (psikopat) dan

---

<sup>4</sup>Lydia Harlina Martono, dkk., *Membantu Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, Balai Pustaka h.7-8

pemakai napza itu untuk kesenangan semata. Mereka dapat digolongkan sebagai kriminal karena seringkali mereka juga merangkap sebagai pengedar. Mereka ini selain memerlukan rehabilitasi juga hukuman.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan Narkotika pada seseorang. Berdasarkan kesehatan masyarakat, faktor-faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika, terdiri dari;

a. Faktor Individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalahgunakan Napza. Faktor yang memengaruhi individu terdiri dari faktor keperibadian dan faktor konstitusi<sup>6</sup>.

b. Coba-coba

Merasa tertarik dengan efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba zat terlarang tersebut. Tanpa disadari oleh pengguna yang awalnya coba-coba itu dia akan menjadi ketagihan dan akan melakukannya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti.

c. Ikut-ikutan

Orang yang sudah menjadi korban mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar ikut merasakan penderitaan yang dirasakannya. Pengedar dan pemakai biasanya pertama akan memberikan secara gratis barang haram itu. Seorang yang melihat orang lain lagi asyik memakai zat

---

<sup>5</sup>RidhoHudayana “*Jenis-JenisNarkotikaPsikotropikadanZatAdiktiflainnya*”, PsikologiKlinis

<sup>6</sup>Dedi humas, “*faktor penyebab penyalahgunaan narkotika*”, [http://dedihumas.](http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika)

terlarang bisa jadi akan mencoba mengikuti gaya pemakai tersebut termasuk menyalahgunakan tempat umum untuk menikmati zat terlarang tersebut.

d. Untuk melupakan masalah

Orang yang dirundung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, mereka berniat lari dari masalah meskipun Cuma sesaat. Zat terlarang dapat membantu seseorang untuk melupakan masalah dan mengejar kenikmatan dengan jalan menggunakan narkoba yang menyebabkan halusinasi atau khayalan yang menyenangkan.

e. Gaya

Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. Jelas bagi orang yang ingin disebut gaul oleh golongan atau kelompok dia harus memakai zat tersebut<sup>7</sup>.

Para korban napza ini biasanya mengalami keterasingan atau menjauhkan diri dari teman-temannya yang bukan pemakai sehingga pergaulan sesama pemakai makin terus berjalan dan para pemakai napza ini juga biasanya mengalami depresi berat dan mengalami perubahan diri yang baik menjadi buruk.

## **B. Rehabilitasi Sosial**

### 1. Pengertian Rehabilitasi Sosial Pengguna NAPZA

Rehabilitasisosial adalah restorasi (perbaikan, pemulihan) pada normalitas atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita suatu penyakit mental<sup>8</sup>. Pengertian lain mengatakan bahwa rehabilitasi

---

<sup>7</sup>Dimas jaka, “Efek Dan Bahaya Narkoba”, “[http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba\\_09.html](http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba_09.html)”

<sup>8</sup> J.P. Caplin. Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Hlm.425

adalah usaha untuk memulihkan, menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmaniah dan rohaniyah sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuannya serta ke Pandaannya dalam lingkungan hidup.<sup>9</sup>

Juga suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan kehidupan masyarakat. Yang dimaksud bekas pecandu narkoba disini adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkoba secara fisik dan psikis.<sup>10</sup>

Rehabilitasi sosial dapat dilakukan dilembaga sosial yang ditunjuk oleh Menteri Sosial, yaitu lembaga rehabilitasi sosial yang diselenggarakan baik oleh pemerintah, maupun oleh masyarakat. Tindakan rehabilitasi sosial ini merupakan penanggulangan yang bersifat represif yaitu penanggulangan yang dilakukan setelah terjadinya tindak pidana, dalam hal ini yang berupa pengguna narkoba juga rujukan Dinas Sosial agar korban mendapatkan pembinaan. Dengan upaya-upaya pembinaan tersebut diharapkan nantinya korban dapat kembali normal dan berperilaku baik dalam bermasyarakat.

Dalam hal ini korban penyalahgunaan Narkoba, Psicotropika dan zat adiktif lainnya adalah seseorang yang menggunakan Narkoba, Psicotropika dan zat adiktif lainnya tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter<sup>11</sup>. Penyalahgunaan narkoba ini merupakan kejahatan yang perlu penanganan khusus, karena mengakibatkan korban mengalami sindrom ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya pada

---

<sup>9</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm.87

<sup>10</sup>[www.psikologymania.com/2012/08/pengertian-rehabilitasi-narkoba](http://www.psikologymania.com/2012/08/pengertian-rehabilitasi-narkoba)

<sup>11</sup><https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1836>

pengguna saja tetapi juga pada kehidupan sosial ekonomi dan keamanan nasional.<sup>12</sup> Hakekat rehabilitasi adalah interaksi, saling ketergantungan dan saling berhubungan diantara banyak disiplin ilmu, pasien atau klien, keluarga, sumber yang dapat membantu atau mendukung, komunitas dan pemerintah.

Sementara itu, tujuan dari proses rehabilitasi adalah membuat seseorang menyadari potensi-potensinya dan selanjutnya melalui sarana dan prasarana yang diberikan kepadanya berusaha mewujudkan atau mengembangkan potensi-potensi tersebut secara maksimal untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya pada taraf yang optimal.<sup>13</sup>

Dengan demikian, rehabilitasi sosial merupakan pelayanan sosial yang utuh dan terpadu, rehabilitasi sosial ini bukan dilakukan dengan cara seperti medis tetapi dilakukan dengan cara perbaikan perilaku, tindakan, pola pikir klien, disiplin, mengalih kemampuan klien dan memberikan bimbingan keagamaan agar seseorang dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal dalam hidup bermasyarakat.

## 2. Jenis-jenis Rehabilitasi Pengguna NAPZA

Dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran gelap dan dampak buruk Narkoba, telah ditegaskan dalam pasal 54 Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang narkotika bahwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

---

<sup>12</sup>Siti Rahmawati, *Rehabilitasi Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika Oleh Panti Sosial Pamardi Dalam Perspektif Tujuan Pemindaan Islam*, skripsi Jogjakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN SUKA

<sup>13</sup>Edi Suharto, *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial; Konsep dan Strategi*, Jakarta; Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial h. 183-185

#### a. Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi Medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba.<sup>14</sup>

#### b. Rehabilitasi Sosial

Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar mantan pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup>

### 3. Tahapan Pelayanan Rehabilitasi Sosial

#### a. Pendekatan Awal

Pendekatan awal adalah kegiatan yang mengawali keseluruhan proses pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan dengan penyampaian informasi program kepada masyarakat, instansi terkait, dan organisasi sosial guna memperoleh dukungan dan data awal calon klien dengan persyaratan yang telah ditentukan.

#### b. Penerimaan (*Acceptance*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan administrasi untuk menentukan apakah diterima atau tidak dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Pengurusan administrasi surat menyurat yang diperlukan untuk persyaratan masuk panti (seperti surat keterangan *medical check up*, *test urine negative* dan sebagainya)

---

<sup>14</sup>Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkoba

<sup>15</sup>Pasal 1 ayat 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkoba

- 2) Pengisian formulir, wawancara dan penentuan persyaratan menjadi klien atau residen.
- 3) Pencatatan klien atau rsiden dalam buku registrasi.

c. *Assessment*

*Assessment* merupakan kegiatan penelahan dan pengungkapan masalah untuk mengetahui seluruh permasalahan klien menetapkan rencana dan pelaksanaan intervensi, kegiatan *assessment* meliputi;

- 1) Menelusuri dan mengungkap latar belakang dan keadaan klien;
- 2) Melaksanakan diagnosa permasalahan;
- 3) Menentukan langkah-langkah rehabilitasi;
- 4) Menentukan dukungan pelatihan yang diperlukan;
- 5) Menempatkan klien dalam proses rehabilitasi.

d. Bimbingan Fisik

Kegiatan ini ditujukan untuk mencapai kondisi fisik klien agar tetap sehat dalam mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial, meliputi pelayanan kesehatan, peningkatan gizi, bari berbaris dan olah raga.

e. Bimbingan Mental dan Sosial

Bimbingan mental dan sosial meliputi bidang keagamaan atau spiritual, budi pekerti individual, sosial atau kelompok dan motivasi klien.

f. Bimbingan Orang tua dan Keluarga

Bimbingan bagi orang tua atau keluarga dimaksudkan agar orang tua dan keluarga dapat menerima keadaan klien, memberi *support*, dan menerima klien kembali kerumah pada saat rehabilitasi telah selesai.

#### g. Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan berupa pelatihan vokalisasi dan keterampilan usaha (*survival skill*), sesuai dengan kebutuhan klien agar nantinya bisa menjadi bekal klien mencari pekerjaan didunia kerja.

#### h. Resosialisasi atau Reintegrasi

Kegiatan ini merupakan komponen pelayanan dan rehabilitasi yang diarahkan untuk menyiapkan kondisi klien yang akan kembali kepada keluarga dan masyarakat.

Kegiatan ini meliputi;

- 1) Pendekatan kepada klien untuk kesiapan kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya.
- 2) Menghubungi dan memotivasi keluarga klien serta lingkungan untuk menerima klien.
- 3) Menghubungi lembaga pendidikan bagi klien yang akan melanjutkan sekolah.

#### i. Penyaluran dan Bimbingan Lanjut

Dalam penyaluran dilakukan secara berkala dalam rangka pencegahan kambuh atau relaps bagi klien dengan kegiatan konseling, kelompok dan sebagainya.

#### j. Terminasi

Kegiatan ini berupa pengakhiran pemutusan program pelayanan rehabilitasi bagi klien yang telah mencapai target program dan dinyatakan berhasil.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>[http://bnn.go.id/portalbaru/file/artikel\\_trithab/standar%20minimal%20dan%20pedoman%20pelayanan%20rehabilitasi%20sosial%20penyalahgunaan%20narkoba.pdf](http://bnn.go.id/portalbaru/file/artikel_trithab/standar%20minimal%20dan%20pedoman%20pelayanan%20rehabilitasi%20sosial%20penyalahgunaan%20narkoba.pdf), diakses 20 mei 2014

### C. Pekerja Sosial

Sesuai dengan diktum pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”, sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial berpusat pada tiga visi yang dapat diringkas menjadi 3P, yaitu: pemungkin (*enabling*) pendukung (*supporting*), dan pelindung (*protecting*). Prinsip utama peranan ini adalah “*making the best of the client’s resources*”. Klien dan lingkungannya dipandang sebagai sistem yang dinamis dan potensial dalam proses pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan sosial.<sup>17</sup>

Profesi yang memberikan pertolongan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam peningkatan keberfungsian sosial mereka dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial mereka disebut dengan pekerjaan sosial, atau pekerjaan sosial adalah seseorang yang memiliki profesi dalam membantu orang memecahkan masalah-masalah dan mengoptimalkan keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat serta mendekatkan mereka dengan sistem sumber.

Pekerja sosial dalam menjalankan tugas berada dalam naungan badan-badan sosial yang bergerak dalam pelayanan-pelayanan sosial. Dalam menjalankan profesinya seorang pekerja sosial bekerja dengan menggunakan teknik-teknik dan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang akan diselesaikan, pemilihan teknik dan metode harus tepat guna bagi klien.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Edi Suharto, *Peran Pekerja Sosial dalam Community Development*,2

<sup>18</sup> <http://mahaneni.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-tujuan-pekerjaan-sosial.html>

### 1. Pengertian Pekerja Sosial (*Social Worker*)

Profesi pekerja sosial adalah suatu profesi yang diakui secara *international* dan mempunyai jaringan organisasi praktik dan pendidikan *international*. Profesi pada dasarnya merupakan profesi pertolongan terhadap mereka yang rentan terhadap permasalahan keberfungsian sosial, baik itu individu, kelompok maupun masyarakat. tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Charles Zastrow.

Menyatakan bahwa pekerja sosial (*social worker*) merupakan profesi pertolongan. Pertolongan/bimbingan yang ditujukan kepada individu (*case work*), kelompok (*group work*) dan bimbingan masyarakat (*community development*), agar mereka dapat meningkatkan kemampuan keberfungsian sosialnya (*social disfunction*) dan dapat mencapai tujuan hidupnya.<sup>19</sup>

Pekerja sosial dapat dimaknai baik sebagai disiplin akademi, maupun profesi kemanusiaan. Sebagai disiplin akademis, pekerjaan sosial merupakan studi yang memfokuskan perhatiannya pada interelasi *person-invironment* berdasarkan pendekatan holistik yang dibangun secara elektik dari ilmu-ilmu perilaku manusia dan sistem sosial, terutama Psikologi, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi dan Politik. Sebagai profesi kemanusiaan, pekerja sosial menunjuk pada “seni (*art*)” pertolongan dan keahlian profesional untuk memperbaiki atau meningkat keberfungsian sosial (*Social Functioning*) individu, kelompok, keluarga dan masyarakat sehingga memiliki kapasitas dalam menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*) yang menerpa kehidupan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ainur Rosidah, “Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial”, Procceding PESAT, Vol.5 Oktober , h.6

<sup>20</sup>Edi Suharto, *Teori Feminis dan Pekerjaan Sosial*, h. 2

## 2. Peran Pekerja Sosial

Adapun peran pekerja sosial yang dapat dilakukan dalam intervensi Pekerjaan Sosial sebagaimana dikemukakan oleh Bradford W. Dan Charles R. Horejsi dalam Suharto.<sup>21</sup>

### a. Peran Sebagai Perantara

Pekerja sosial bertindak diantara klien atau penerima layanan dengan sistem sumber yang ada dibadan atau lembaga pelayanan.

### b. Peran Sebagai Pendorong

Peran ini paling sering digunakan karena peran ini dipahami oleh konsep pemberdayaan dan difokuskan pada kemampuan, kapasitas dan kompetensi klien untuk menolong dirinya sendiri.

### c. Peran Sebagai Penghubung

Dalam hal ini pekerja sosial bertindak untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan dan untuk berintervensi pada bagian-bagian yang sedang konflik, termasuk didalamnya membicarakan segala persoalan dengan cara kompromi dan persesuasif.

### d. Peran Sebagai Advokasi

Peran sebagai advokasi biasanya terlihat sebagai juru bicara klien, memaparkan dan berargumentasi tentang masalah klien apabila diperlukan, membela kepentingan korban untuk menjamin sistem sumber, juga dalam hal menyediakan pelayanan yang dibutuhkan dan mengembangkan program.

---

<sup>21</sup> Sri Dwiyantri, "Penguatan Peran Pekerja Sosial Untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial; Kajian Dengan Pendekatan Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif Dari Stephen R. Covey. *INSANI*, no.14, h.3

e. Peran Sebagai Perunding

Peran yang diasumsikan ketika pekerja sosial dan klien mulai bekerjasama.

f. Peran Sebagai Pelindung

Profesi pekerja sosial dapat mengambil peran melindungi klien dan orang-orang agar nyaman mengutarakan masalahnya, beban dalam pikirannya terlepas dan merasa bahwa masalahnya dapat dirahasiakan oleh pekerja sosial.

g. Peran Sebagai Fasilitas

Peran ini dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu klien agar dapat berpartisipasi, berkontribusi, mengikuti keterampilan baru dan menyimpulkan apa yang tercapai oleh klien.

h. Peran Sebagai Negosiator

Peran ini diajukan pada klien yang mengalami konflik dan mencari penyelesaian dengan kompromi sehingga mencapai kesepakatan kedua belah pihak.

3. Prinsip Pekerja Sosial

- a. Penerimaan merupakan prinsip Pekerja Sosial yang fundamental, yaitu dengan menunjukkan sikap toleransi terhadap keseluruhan dimensi klien.
- b. Tidak memberikan penilaian, hal ini berarti Pekerja Sosial menerima klien dengan apa adanya disertai prasangka atau penilaian.
- c. Individualisasi berarti memandang dan mengapresiasi sifat unik dari klien. Setiap klien memiliki karakteristik keperibadian dan pemahaman yang unik, yang berbeda dengan setiap individu lainnya.
- d. Menentukan sendiri, adalah memberikan kebebasan mengambil keputusan oleh klien.

- e. Tampil apa adanya. Berarti Pekerja Sosial sebagai seseorang manusia yang berperan apa adanya, alami, tidak memakai topeng, pribadi yang asli dengan segala kekurangan dan kelebihan.
- f. Mengontrol keterlibatan emosional, berarti Pekerja Sosial mampu bersikap objektif dan netral
- g. Kerahasiaan, Pekerja Sosial harus menjaga kerahasiaan informasi seputar identitas, isi pembicaraan dengan klien, pendapat profesional lain atau catatan-catatan kasus mengenai diri klien.<sup>22</sup>

Peran pekerja sosial sangat penting untuk keberlangsungan proses rehabilitasi sehingga penerima manfaat dapat menjalankan fungsi sosialnya. Pekerja sosial profesional harus menghadapi klien dengan baik dan teliti karena terkadang tak jarang penerima manfaat berkata tidak sesuai dengan kenyataan untuk menutupi kesalahannya sehingga pekerja sosial mengontrol dengan teliti.

#### **D. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Personal yang melakukan pelayanan rehabilitasi disesuaikan dengan persyaratan keterampilan pada masing-masing bidang pelayanan. Dengan demikian sumber daya manusia terdiri dari orang-orang dari berbagai profesi yang memiliki keterampilan-keterampilan khusus seperti dokter, perawat, psikologi, pekerja sosial, pekerja sosial medis, konselor vokasional, ahli terapi bicara dan mendengar, ahli terapi fisik dan sebagainya.

Selain personal tersebut, terdapat bagian dari masyarakat yang memberikan kontribusi pada seluruh prosedur rehabilitasi, diantaranya adalah *volunteer* atau sukarelawan, pencari dana, pekerja sosial, dan kesehatan masyarakat, pengusaha,

---

<sup>22</sup> <http://www.wikipedia.co.id/pekerjasosial>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2014

organisasi persaudaraan, kelompok orang tua, kelompok keagamaan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Sumberdaya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi kelompok maupun individu semua berfungsi sesuai dengan kreatifitas masing-masing sehingga saling membutuhkan dalam rehabilitasi.

#### ***E. Pandangan Islam Terhadap Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya***

Di Era ini banyak remaja yang gampang terjerumus dengan penyalahgunaan napza karena pergaulan bebas, kurangnya didikan dan perhatian terhadap orang tua, anak korban perceraian orang tua, ekonomi, putus sekolah sehingga muda terbawa oleh temannya karena rasa ingin tahu dan coba-coba maka dengan mudah terhasut untuk menggunakan napza, permasalahan-permasalahan yang tidak mampu di tanggung oleh individu dan dengan cara mengambil jalan pintas agar dapat melupakan sejenak permasalahannya dengan cara menggunakan barang haram tersebut.

Permasalahan-permasalahan sosial ini sangat memperhatikan karena banyaknya yang terjerumus bukan hanya kalangan orang dewasa tetapi sudah kekalangan anak-anak dan remaja. Padahal sudah dijelaskan pada pandangan Islam larangan-larangan untuk semua manusia meminum khamar dan memakai obat-obatan terlarang adalah sesuatu yang haram sesuai dengan firman Allah swt yang tertulis dalam QS. Al-Maidah surah;5 ayat;120;90

---

<sup>23</sup>Risdiyanto, “Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra” Skripsi Jakarta ; FDK, UIN Syarif Hidayatullah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَلَجَبْتَبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

*Terjemahnya;*

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.<sup>24</sup>

Dalam ayat ini sudah dijelaskan bahwa islam melarang keras untuk meminum khamar apa lagi untuk memakai obat-obatan yang terlarang semua jenis saja yang akan memabukkan karena sangat merugikan diri sendiri. Saat ini berbagai narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya telah beredar luas, dicegah namun makin tinggi jumlah pemakainya semakin banyak penikmat dan pengedar tersebar luas disekitar kita sementara sebagian besar pramuniaganya adalah umat Muslim. Padahal mereka tahu yang dilakukanya itu perbuatan dosa namun tetap saja memakai dan mengedarkan Napza seakan tidak peduli dengan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Penerbit TOHA PUTRA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### ***1. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

---

<sup>1</sup>Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, h. 3

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, h. 68.

## **2. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu “Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, maka penulis memutuskan untuk mengambil salah satu lokasi penelitian di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## **B. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 22 Februari sampai 11 Maret 2016.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan pekerjaan sosial dan sosiologi. Pendekatan pekerjaan sosial dan pendekatan sosiologi juga dimaksudkan bahwa penulis harus memahami ilmu kesejahteraan sosial dan sosiologi yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang proses rehabilitasi sosial korban napza dan faktor penghambat dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial korban napza.

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informan yang telah penulis tetapkan. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah dari konselor dan mantanpenerimamanfaat (klien).

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

### **E. Metode Pengumpulan data**

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut;

#### **1. Library Research**

*Library Research* yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku atau karya tulis ilmiah lainnya, misalnya buku-buku yang membahas tentang Rehabilitasi Sosial Napza, Kesejahteraan Sosial, Penyalahgunaan Napza. Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut;

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

#### **2. Field Research**

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek peneliti dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut;

- a. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan

dan pencatatan.<sup>3</sup> Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), korban, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati proses Rehabilitasi sosial dan penghambat dalam pelaksanaan Rehabilitasi di Panti Sosial Marsudi Putra.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut;

- 1) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
- 2) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penulis.<sup>4</sup>

Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui proses Rehabilitasi Sosial dan Penghambat Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial pada Panti Sosial Marsudi Putra.

---

<sup>3</sup>Kartono, "*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*"

<https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>,  
19 September

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta, h. 138.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara dan hasil rekaman lapangan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>5</sup> Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya; observasi, wawancara, kamera, alat perekam dan buku catatan.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, h. 68

pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>6</sup> Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN, h. 183.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 249.

### **3. *Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)***

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan data melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar***

##### ***1. Profil Panti Sosial Marsudi Putra***

Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar (PSMP) di bangun pada tahun 1988-1999 dan mulai di operasikan pada tahun 2000. Lokasi kompleks panti terletak di Kawasan Jalan Salodong Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dengan luas tanah dan bangunan kurang lebih 3,5 hektar dan seluruh lokasi dikelilingi tembok pembatas setinggi dua meter.

Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli dapat menampung klien sekitar seratus dua puluh orang perangkatan dalam setiap tahunnya, jumlah ini masih belum mendekati harapan bila dibandingkan dengan luas permasalahan anak dan remaja yang mengalami permasalahan sosial.

Menyikapi hal tersebut maka Pemerintah melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial dibuatlah suatu program rehabilitasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) untuk di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan khusus panti Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar selain menangani masalah anak nakal juga terhadap para korban Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (Napza).

Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar dalam proses operasionalnya tidak memungut biaya dari penerima manfaat/klien dan semua pembiayaan di tanggung Negara (gratis) yang diperoleh melalui Anggaran Daftar Isian Pengguna Anggaran (DIPA) yang diperoleh dari Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Peraturan yang berlaku di Panti Sosial Marsudi Putra Makassar diatur dengan disiplin dan tata tertib yang harus di patuhi oleh setiap penerima manfaat / klien, mulai dari saat awal penerimaan sebagai klien, ketika mengikuti kegiatan teori maupun praktek harus mentaati semua peraturan yang telah disepakati bersama.

Para penerima manfaat tidak dibiarkan meninggalkan kawasan panti tanpa mendapatkan izin dari para instruktur atau petugas sosial khususnya yang berada pada seksi Rehabilitasi Sosial (Rehsos). Untuk meninggalkan panti para klien harus mendapatkan izin dari pekerja sosial atau petugas jaga yang sedang piket, dan proses keluarnya atas permintaan keluarga sehingga tidak dibenarkan keluar atas kemauan sendiri, semua ini telah disepakati bersama sebelum proses pembinaan di mulai.

Salah satu persyaratan yang harus dilaksanakan sebelum meninggalkan PSMP Toddopuli adalah, klien harus di jemput keluarga/orangtua dengan syarat meninggalkan kartu tanda pengenal keluarga/orang tua, selanjutnya klien hanya diberi toleransi untuk tinggal di luar panti selama dua sampai tiga hari, sesudah masa libur berakhir, mereka harus segera kembali dan diantar oleh orangtua atau keluarganya.

Proses keluar dan masuk panti ini, selain mendapat izin dari para pekerja sosial juga harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial (Rehsos) sebagai Pejabat yang Bertanggungjawab dalam hal rehabilitasi. Para penerima manfaat/klien yang akan menghuni Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya ada yang diantar langsung oleh keluarga atau kedua orangtuanya atau pula yang bersumber dari rujukan Balai Pemasarakatan (Bapas), Pihak Kepolisian Kota Makassar atau klien yang telah mendapatkan Keputusan Pengadilan yang telah berkuatan hukum dan

harus dirawat di panti atau melalui Dinas Sosial kabupaten/kota se-Kawasan Timur Indonesia. Selain dari sumber yang telah disebutkan diatas, maka warga binaan dapat pula diperoleh dari hasil laporan dan rujukan masyarakat apa bila masyarakat mulai resah dengan perlakuan anak tersebut.<sup>1</sup>

Panti sosial marsudi putra sudah menjalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada semua panti rehabilitasi sosial seperti bimbingan kebiasaan sehari-hari bimbingan ini seperti baca doa,merapikan tempat tidur, mandi, sholat bagi yang beragama islam, makan, mencuci pakaian, olahraga, dan semua aktivitas keseharian lain, bimbingan keagamaan juga dilakukan panti sosial marsudi putra yaitu penanaman kembali nilai-nilai agama dan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, bimbingan psikologis yang dilakukan oleh psikolog berupa konseling yang bersifat pribadi maupun kelompok, bimbingan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial melalui pembiasaan interaksi dan komunikasi sosial diantara sesama penerima manfaat, dan melalui bimbingan sosial inilah diupayakan untuk penanaman kembali nilai-nilai positif sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat agar penerima manfaat dapat berpikir,bersikap dan berperilaku secara lebih normatif. Bimbingan keterampilan ini juga sudah berjalan dipanti sosial marsudi putra dan berbagai kegiatan lainnya.

## **2. Visi Panti Sosial Marsudi Putra**

Terwujudnya rehabilitasi sosial pada penerima manfaat agar menjadi produktif dan berbudi pekerti yang luhur.

---

<sup>1</sup>Hj. Suriaty, S.Sos , Kepala Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, *wawancara*, 22 Februari 2016

### **3. Visualisasi Kegiatan**

- a. Mengembangkan potensi penerima manfaat secara optimal melalui pembinaan mental, sosial, keagamaan dan keterampilan yang bermutu guna keberfungsian sosial.
- b. Menjalinkan kerja sama dengan instansi terkait untuk meningkatkan program pelayanan dan penciptaan sistem sumber bagi penerima manfaat.

### **4. Tugas Pokok Panti Sosial Marsudi Putra**

Tugas Pokok Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar melaksanakan rehabilitasi sosial kepada anak remaja yang bermasalah atau anak nakal sebagai penerima manfaat dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, pelatihan, keterampilan kerja dan resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi penerima manfaat agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dalam melaksanakan peran sosialnya di masyarakat secara baik.

### **5. Syarat Pembinaan**

Untuk mendapatkan pembinaan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar diharuskan calon penerima manfaat (klien) memiliki kriteria yang memenuhi persyaratan di panti dengan berbagai macam kriteria sebagai yaitu Anak laki-laki dan Perempuan, Berusia dua belas sampai dengan delapan belas tahun dan belum menikah, Anak bermasalah dari hasil seleksi dari Dinas Sosial dan benar-benar tergolong untuk di rehabilitasi, Tidak cacat mental dan tidak berpenyakit menular sehingga tidak mempengaruhi sesama penerima manfaat di PSMP Toddopuli Makassar, juga pentingnya kesediaan orangtua untuk korban menjalankan pembinaan

selama masa yang ditentukan oleh panti dan calon penerima manfaat untuk mentaati semua prosedur dan peraturan yang berlaku di panti.

a. Ada putusan Pengadilan atau rujukan dari Lapas.

#### **6. Fasilitas Panti**

Fasilitas yang di sediakan Panti Sosial Marsudi Putra untuk anak penerima manfaat yaitu Kantor, Wisma Putra-Putri dilengkapi televise dan tempat tidur, Ruang Pendidikan Teori atau Praktek dimana penerima manfaat dapat mengalih potensinya, Ruang Makan bersama penerima manfaat, Ruang Poliklinik apabila penerima manfaat sedang sakit dan membutuhkan perawatan, Tempat Ibadah, Lapangan atau Sarana Olahraga *Volly Ball*, Takraw, Tennis Meja dan Sepak Bola untuk putra-putri penerima manfaat agar dapat berolahraga untuk menjaga kesehatan, Sarana Kesenian, Mobil Kijang Satu Unit, Bus Satu Unit, Mobil Mini Bus Satu Unit, Motor Staf Delapan Unit.

#### **7. Keterampilan Penerima Manfaat/klien**

Dari gambaran penelitian adapun keterampilan yang disediakan panti untuk penerima manfaat agar penerima manfaat mempunyai keterampilan yaitu Tata Rias, Belajar Menggunakan Komputer, Belajar Tehnik Elektro, Belajar Menjahit, Mabel, Otomotif, Las. Penerima manfaat juga setiap sore atau pada waktu luang belajar kerajinan tangan seperti membuat bros jilbab, atau topi yang terbuat dari rotan,

Penerima manfaat/klien di Panti Sosial Marsudi Putra ini juga sudah ada yang ahli dalam bidang keterampilannya seperti sudah ada yang pintar menjahit, mentata rias rambut, ahli dalam memperbaiki elektronik dan komputer. Itu semua karena

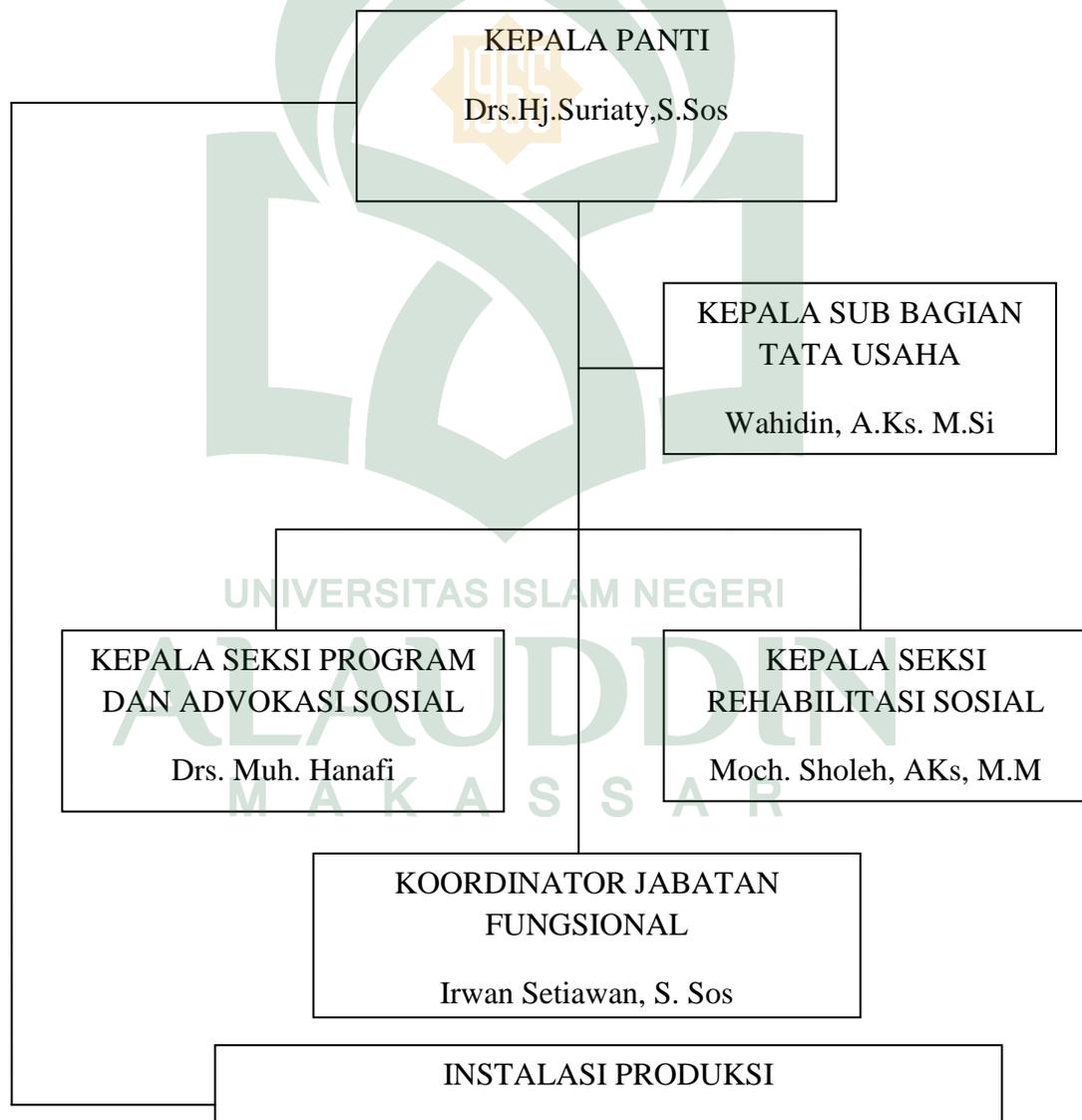
keingin tahanan dan semangat belajar dari penerima manfaat di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar.

### 8. *Struktur Organisasi Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar*

STRUKTUR ORGANISASI PSMP TODDOPULI MAKASSAR TAHUN 2014

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA PERATURAN

MENTERI SOSIAL RI NOMOR 86/HUK/2010



## **9. Fasilitas Pelayanan**

Selama berada di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar penerima manfaat mendapatkan berbagai macam fasilitas pelayanan yang dapat dinikmati penerima manfaat yaitu apabila telah sampai tahapan pemulangan penerima manfaat berhak mendapatkan transportasi pemulangan yang diberikan oleh panti, Paket Stimulan, Akomodasi dan Konsumsi setiap harinya yang penerima wajib dapatkan setiap orang, Pakaian Seragam Pendidikan (Pakaian Seragam, Pakaian Olahraga, Sepatu, Pakaian Dalam), Tas dan Perlengkapan Belajar Serta Perlengkapan Kebersihan Diri (sabun mandi, sikat gigi, pasta gigi, sabun pencuci baju, sampo dan lainnya).<sup>2</sup>

## **10. Jenis Kegiatan**

Penerima manfaat di Panti Sosial Marsudi Putra juga mempuntai jenis dan berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan selama pembinaan yaitu Pelaksanaan Orientasi Lingkungan Sosial, Pelaksanaan Wisata Dan *Outbond* (Dinamika Alam Terbuka), Pelaksanaan Kunjungan Industri, Pelaksanaan Malam Inagurasi dan Pencerahan Sosial, Pelaksanaan Pemeriksaan Laboratorium, Pelaksanaan Praktek Belajar Kerja, Pelaksanaan *Shelter Workshop*, Pelaksanaan Wisata Religi, Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan, Pelaksanaan Kegiatan *One Day For Children*, Kegiatan *Home Industri*, *Home Visit*, Kegiatan *Family Provention*, Monitoring dan Pendampingan Praktek Belajar Kerja.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Profil Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, 23 Februari 2016

<sup>3</sup>Data Laporan Kegiatan Program Rehabilitasi Sosial Pada PSMP Toddopuli Makassar, 25 Februari 2016

Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar juga menangani anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) diantaranya mempunyai kasus yaitu Pencurian, Penganiayaan, Pelecehan Seksual, Senjata Tajam (Busur), *Inhalusia* (Penghisap Lem), Napza, Kekerasan, Pelaku Tabrak Lari (Pembunuhan), Pelecehan (Perlindungan Anak Pasal 80-81), Pengedar Uang Palsu dan Penipuan Lewat Media.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil data penelitian di lapangan bahwa jumlah penerima manfaat (Klien) di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar sekitar empat puluh delapan orang anak, dua belas orang anak perempuan dan tiga puluh enam orang anak laki-laki, rata-rata kasus mereka adalah Pencurian, Perkelahian, Asusila, Rentan Anak Berhadapan Hukum (ABH), Penghisap Lem (Napza), Anak Putri Rata-Rata Kasusnya Rentan Terhadap Anak Berhadapan Hukum (ABH).<sup>5</sup>

Untuk proses masuk bagi penerima manfaat di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar mempunyai proses yaitu Registrasi Awal (Pass) yang dilakukan disana adalah Registrasi Klien, Penerimaan Klien, Pelayanan Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Luar Lembaga Sepuluh Lokasi, Bimbingan Lanjut, Pendamping Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum, Trauma Centre, Respon Kasus, Penjangkauan Layanan Jarak Jauh lalu ke petugas Rehabilitasi Sosial (Rehsos), Setelah seluruh rangkaian proses selesai selanjutnya secara professional akan ditangani pihak *Social Worker* (Pekerja Sosial).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Aswita Br Tarigan, SST, Pekerja Sosial Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, *wawancara*, 1 Maret 2016

<sup>5</sup> Nani Oktaviany, A. Md, Pengadministrasi kepegawaian Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, *wawancara* 2 Maret 2016

<sup>6</sup> Hj. Suriaty, S.Sos, Kepala Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, *wawancara*, 26 Februari 2016

***B. Proses Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) pada Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar***

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang proses yang dilakukan di panti terdapat rangkaian proses rehabilitasi sosial penerima manfaat harus melalui proses penerimaan awal, seksi rehabilitasi sosial lalu ke pekerja sosial sebagaimana peraturan Kementerian Sosial yang harus dilakukan setiap panti yang menangani Anak Berhadapan Hukum (ABH) dibawah naungan kementerian Sosial dan telah dilaksanakan di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar sesuai prosedur yang berlaku. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suriaty bahwa;

“proses masuk di panti ini harus melalui Seksi Program dan Advokasi Sosial kemudian ke Seksi Rehabilitasi Sosial setelah itu baru ke Pekerja Sosial”.<sup>7</sup>

Menurut Ibu Suriaty, melalui proses tersebut tanpa melanggar atau mengikuti semua langkah-langkah yang menjadi praturan panti maka layak untuk di rehabilitasi dan menjadi penerima manfaat di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar.

Berdasarkan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia yaitu tahap pendekatan awal melalui sosialisasi program, identifikasi dan seleksi, penerimaan dan registrasi yang dilakukan oleh pekerja sosial fungsional, seksi program dan advokasi sosial dan seksi rehabilitasi sosial dan ditangani oleh pekerja sosial

---

<sup>7</sup>Hj. Suriaty, S. Sos, Kepala Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, Wawancara, 26 Februari 2016

fungsional dan seksi rehabilitasi sosial yang melakukan tahapan pengungkapan dan pemecahan pelayanan, tahap perencanaan program pelayanan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelayanan.<sup>8</sup>

Secara realita yang dilakukan seksi program advokasi sosial(Pass) petugas ini melakukan berbagai hal seperti registrasi klien, penerimaan klien, pelayanan anak berhadapan dengan hukum, bimbingan lanjut, pendampingan anak berhadapan dengan hukum, trauma *centre*, respon kasus jangkauan layanan jarak jauh hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fauziah bahwa;

“Proses advokasi sosial itu harus melalui registrasi klien, penerimaan klien, pelayanan Anak Berhadapan Hukum (ABH), luar lembaga sepuluh lokasi, bimbingan lanjut, pendampingan Anak Berhadapan Hukum (ABH), trauma *centre*, respon kasus dan penjangkauan layanan jarak jauh”<sup>9</sup>.

Menurut, Fauzia proses ini harus dilalui oleh Anak Berhadapan Hukum (ABH) yang ingin dibina di Panti Sosial Marsudi Putra Makassar setelah itu melalui proses rehabilitasi sosial.

Setelah proses registrasi awal yang dilakukan oleh petugas program advokasi sosial,peneliti juga mengamati proses yang dilakukan oleh seksi rehabilitasi sosial yang secara pertahap dilakukan oleh naungan seksi rehabilitasi sosial yang diungkapkan oleh Moch Sholeh bahwa;

“Proses rehabilitasi sosial di panti sosial marsudi putra Makassar dengan melalui tahap-tahap seperti Pendekatan awal, penerimaan/registrasi,

---

<sup>8</sup>Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial

<sup>9</sup>Fauziah Alimuddin, S.Sos, Pengadministrasi Advokasi Sosial Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, *Wawancara*, 29 Februari 2016

*Orientasi lingkungan sosial, Assesment, penempatan pada program dan pelaksanaan program pelayanan”<sup>10</sup>.*

Menurut Moch Sholeh, Pendekatan awal merupakan langkah pertama dalam penanganan masalah anak berhadapan dengan hukum (ABH) terutama mereka yang terkait dengan penyalahgunaan terhadap Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (Napza) melalui tahapan kegiatan yang meliputi, Orientasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan program pelayanan sesuai dengan kondisi obyektif pada masyarakat, untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan program, untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang potensi dan sumber-sumber pelayanan dalam rangka memperoleh calon penerima manfaat di masing-masing kabupaten.

Sasaran yang dilakukan petugas rehabilitasi sosial adalah Pemerintah Daerah setempat, Organisasi Sosial yang menangani masalah anak berhadapan dengan hukum, orang tua / keluarga calon penerima manfaat untuk dimintai kesediaan agar korban tersebut mendapatkan rehabilitasi selama masa waktu rehabilitasi yang ditentukan di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, dan melihat rujukan dari lembaga Pemasyarakatan / Rutan, Balai Pemasyarakatan (Bapas), kepolisian atau dari Kejaksaan, dan Dinas Sosial.

Adapun tenaga pelaksana pelayanan melalui pendekatan sosial yang penulis lihat saat penelitian yaitu pekerja sosial yang mengawasi setiap harinya penerima manfaat hal ini serupa denganyang diungkapkan oleh Ibu Aswita bahwa;

---

<sup>10</sup>Much. Sholeh, AKs, M.M, Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar, *Wawancara*, 29 Februari 2016

“proses rehabilitasi sosial di panti ini bukan seperti proses yang dilakukan dengan medis yang berjangka waktu tetapi proses rehabilitasi di panti sosial ini dilakukan dengan pantauan sehari-hari dan setiap waktu”.<sup>11</sup>

Menurut Ibu Aswita, Pekerja Sosial yang bertugas untuk penanganan setiap harinya sebagai pembina pada penerima manfaat yang menjalankan rehabilitasi sosial bukan pada saat anak mengalami titik dimana anak sangat ingin kembali memakai barang haram tersebut atau yang biasa disebut saiko, Petugas lainnya yang ditunjuk oleh kepala panti yang juga mengawasi setiap anak penerima manfaat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan seksi rehabilitasi sosial adalah mengidentifikasi lokasi dan organisasi tempat calon penerima manfaat berada, menyusun dan menyebarkan brosur dan buku profil panti mengunjungi orang tua / keluarga calon penerima manfaat untuk mengetahui kondisi dan situasi keluarga calon penerima manfaat, menjelaskan tentang manfaat pelayanan yang dapat diperoleh keluarga. Serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan calon penerima manfaat.

Setelah itu identifikasi untuk memperoleh data tentang jumlah calon penerima manfaat, identifikasi, latar belakang permasalahan anak / remaja yang bermasalah dan potensi calon penerima manfaat lalu memberikan motivasi kepada korban untuk mendorong dan menumbuhkan kemauan dan minat calon penerima manfaat agar dapat mengenali, menghayati dan mengikuti program pelayanan dan rehabilitasi sosial di panti maka dibutuhkan untuk diberikan motivasi kepada calon penerima manfaat. Dan terakhir dalam proses pendekatan awal ini adalah seleksi untuk

---

<sup>11</sup>Aswita Br Taringan, SST, Pekerja Sosial Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, *wawancara*, 29 Februari 2016

menjaring penerima manfaat masuk rehabilitasi setiap calon penerima manfaat dapat memenuhi seleksi sesuai dengan persyaratan.

Selanjutnya yaitu proses penerimaan klien melalui pengungkapan dan pemecahan masalah / *assesment* seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asmawati bahwa;

“penerimaan klien yang dilakukan seperti untuk memperoleh data administrasi, catatan identitas penerima manfaat, latar belakang kasus yang dikonfirmasi dengan catatan sebelumnya”<sup>12</sup>.

Menurut Ibu Asmawati, pengungkapan dan pemecahan masalah / *assesment* diketahuinya karakteristik dan latar belakang masalah sehingga dapat memilah, mengelompokkan dan menempatkan penerima manfaat sesuai dengan permasalahan maupun karakteristik penerima manfaat. Sasaran rehabilitasi yaitu penerima manfaat, orang tua / wali penerima manfaat, dan lembaga yang merujuk calon penerima manfaat agar di rehabilitasi di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar.

Langkah-langkah yang dilakukan petugas rehabilitasi yaitu dengan menyusun berkas data penerima manfaat, mempersiapkan buku induk penerima manfaat dan pencatatan, pemberian nomor induk setiap penerima manfaat yang telah ditentukan, menyampaikan data penerima manfaat yang telah tercatat kepada petugas operasional, lalu melakukan orientasi lingkungan sosial dilaksanakan selama tiga hari kerja yang bertujuan untuk mengsosialisasikan program rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, sebagai wahana untuk adaptasi dan sosialisasi penerima manfaat terhadap lingkungan sosial Panti Sosial Marsudi Putra

---

<sup>12</sup> Asmawati, S.Sos, Pekerja Sosial Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, *wawancara*, 1 Maret 2016

Toddopuli Makassar, mensosialisasikan tata tertib dan peraturan yang berlaku di dalam Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, menjalin kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial yang erat antar penerima manfaat Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, dan untuk melatih rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan para penerima manfaat.

Setelah orientasi lingkungan sosial kemudian ke proses pengungkapan dan pemecahan masalah (*Assesment*) seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sunniaty bahwa;

“pekerja sosial melakukan *Assesment* pada awal masuk menjadi penerima manfaat untuk menggalih informasi tentang kasus yang dihadapinya, mengetahui latar belakang keluarganya”.<sup>13</sup>

Menurut Ibu Asmawati, ini adalah mulai berkomunikasi dan menggalih permasalahan agar korban dapat jujur dan mengungkapkan tentang kejadian yang sebenarnya dan data diri yang sebenarnya juga untuk mendapatkan data dan informasi tentang jenis permasalahan penerima manfaat yang dihadapinya sehingga dapat terjerumus menjadi korban Napza, sebab akibat timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah yang telah dilakukan dan kendala yang dihadapi oleh pekerja sosial, mendapatkan data dan informasi tentang potensi, minat dan bakat serta harapan yang dimiliki penerima manfaat. Sasarannya adalah penerima manfaat dan orangtua/Keluarga. Yang ditangani oleh tenaga Pelaksana, Petugas teknis operasional panti, Pekerja Sosial, Psikolog, Dokter / paramedis dan Petugas lain yang ditunjuk oleh pimpinan panti.

---

<sup>13</sup> Asmawati, S.Sos, Pekerja Sosial Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, *wawancara*, 1 Maret 2016

Langkah-langkah yang dilakukan adalah pekerja sosial adalah menyusun instrument pengungkapan dan pemahaman masalah ( *Assesment* ) yang berkaitan dengan aspek psikososial, psikologis, medis pendidikan dan hukum kepada penerima manfaat, Melaksanakan pengungkapan dan pemahaman masalah, kemudian Pengelompokkan, penganalisaan/pembahasan hasil data yang telah dikumpulkan oleh petugas teknis dan selanjutnya menyimpulkan data tersebut melalui pembahasan kasus ( *Case Confrence* ).

Dari data hasil penelitian yang didapatkan penulis bahwa pada dasarnya kegiatan penempatan penerima manfaat dalam program rehabilitasi sosial bersifat memberikan arahan perubahan yang di inginkan pada diri penerima manfaat sesuai dengan hasil pengumpulan data dan kesimpulan pembahasan kasus. Tujuannya untuk tersusunnya rencana penanganan masalah berdasarkan analisis masalah yang dihadapi penerima manfaat. Sasarannya adalah penerima manfaat serta orangtua/keluarga.

Penanganan penerima manfaat ditangani oleh ahlinya seperti yang diungkapkan oleh Moch Sholeh bahwa;

“anak penerima manfaat di tangani oleh Pekerja Sosial, Psikolog, Penegak Hukum, Pendidik, Ahli Agama, Ahli Medis, Instruktur”.<sup>14</sup>

Menurut Moch Sholeh, penerima manfaat ditangani ahlinya dan juga mempunyai langkah-langkah yaitu, Mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah, Merumuskan tujuan perubahan yang diharapkan pada masing-masing manfaat, Mengidentifikasi metode dan teknik yang digunakan dalam pemecahan masalah, mempertimbangkan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat,

---

<sup>14</sup>Moch Sholeh AKs, M.M, Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Kota Makassar, wawancara, 2 Maret 2016

merancang kegiatan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah dan menentukan atau menetapkan alternatif kegiatan yang dilaksanakan

Proses terakhir dari gambaran penelitian yang penulis lakukan terdapat pula pelaksanaan program pelayanan dalam proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar yaitu, bimbingan Fisik dan Olah Raga. Tujuan bimbingan fisik dan olah raga adalah pemulihan kesehatan dan kesegaran jasmani para penerima manfaat dari keadaan kurang sehat ke keadaan jasmani yang sehat / bugar dan bertujuan untuk menanamkan kesehatan diri kepada penerima manfaat.<sup>15</sup>

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan penerima manfaat seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nani bahwa;

“penerima manfaat melakukan berbagai macam kegiatan diantaranya baris-berbaris, *outbond*, senam, kerja bakti, bimbingan keagamaan, tata rias, tehnik elektro dan kerajinan tangan”.<sup>16</sup>

Menurut Ibu Nani, selama pembinaan penerima manfaat mengikuti kegiatan panti antara lain; Baris-berbaris dan latihan upacara bendera, *Outbond* / dinamika kelompok, SKJ ( Senam Kesegaran Jasmani ), Kebersihan diri dan kerja bakti lingkungan, bimbingan keagamaan, tata rias, belajar tehnik elektro dan kerajinan tangan agar penerima manfaat setelah di rehabilitasi dapat keluar dengan mempunyai potensi.

Metode yang dilakukan pekerja sosial adalah Pendekatan secara formal pada waktu kegiatan bimbingan fisik / keperibadian ( Olah raga, seni dan latihan dasar

<sup>15</sup>Data Kegiatan Program Rehabilitasi Sosial PSMP Toddopuli Makassar, 29 Februari 2016

<sup>16</sup>Nani Oktaviany, A. Md, Pengadministrasi Kepegawaian, *wawancara*, 26 Februari 2016

baris-berbaris ), Pendekatan secara informal yaitu pendekatan diluar kegiatan resmi bimbingan fisik ( mengadakan kerja bakti dan aksi lingkungan ).Pendekatan Bimbingan Mental Psikologis, yang bertujuan untuk tumbuh dan terbentuknya kondisi psikis/kepribadian, emosional penerima manfaat, dan mantapnya sikap mental, integritas diri dan disiplin diri penerima manfaat. Bentuk kegiatannya adalah Mencatat dan mempelajari perkembangan sikap mental penerima manfaat, memahami diagnose permasalahan yang dihadapi penerima manfaat dan mencari pemecahannya, mengadakan konseling individu maupun kelompok dalam rangka terapi penerima manfaat.

Metode yang dilakukan adalah pendidikan teori dalam kelas, Konseling perorangan / kelompok, wawancara / dialog, modifikasi / terapi perilaku serta bimbingan Mental Keagamaan. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menjalankan ibadah agama, meningkatkan ketahanan sosial penerima manfaat terhadap pengaruh buruk lingkungan sosialnya dan mampu berintegrasi sosial secara wajar dimasyarakat. Bentuk kegiatannya meliputi, pendidikan Teori Dalam Kelas, wisata Religi Ketempat-Tempat Sejarah Peninggalan Masa Lampau, pencerahan sosial, malam inagurasi, pendidikan praktek sholat dalam mesjid/musholah, bimbingan agama kristen dalam kelas, ibadah mingguan di Gereja bagi yang beragama Kristen.<sup>17</sup>

Ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Prof. Dr. Dadang Hawari dalam bukunya bahwa, “ada empat aspek penting dalam rehabilitasi korban Napza, aspek ini adalah biologi, psikologi, sosial dan spiritual”. Biologi untuk menghilangkan kecanduannya, psikologi untuk kesehatan mental, sosial untuk

---

<sup>17</sup>Data Kegiatan Program Rehabilitasi Sosial PSMP Toddopuli Makassar, 29 Februari 2016

aktivitas dan spiritual untuk mendekati diri kepada tuhan. Keempat aspek ini tidak bisa dipisahkan dalam rehabilitasi sosial korban Napza.<sup>18</sup>

Dalam laporan data yang penulis dapatkan saat penelitian yaitu pentingnya bimbingan sosial yang tujuannya untuk memulihkan dan mengembangkan tingkah laku positif penerima manfaat, sehingga mereka mampu melakukan fungsi dan peranan sosialnya secara wajar dan dapat menjalin relasi dengan rekan sesama penerima manfaat dari kabupaten lain. Bentuk kegiatan antara lain, Mempelajari catatan-catatan perkembangan penerima manfaat dan catatan kasus penerima manfaat, Mengadakan pendekatan langsung maupun tidak langsung kepada penerima manfaat, mempelajari data-data tentang kondisi kehidupan keluarga penerima manfaat, mengadakan bimbingan perorangan maupun kelompok dalam rangka terapi penerima manfaat, mengadakan pertemuan rutin dan bulanan di wisma antara pembina dengan penerima manfaat untuk memberikan motivasi

Serta Bimbingan Vocational ( Keterampilan Kerja )Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan kerja penerima manfaat sesuai dengan jenis keterampilan yang dipilihnya untuk menunjang kebutuhan masa depan penerima manfaat agar dapat hidup mandiri setelah selesai dibina dipanti. Bentuk kegiatan antara lain;Membagi Penerima Manfaat Dalam Kelompok Keterampilan Kerja Sesuai Dengan Bakat Dan Minat Masing-Masing, Member Pengarahan Yang Bersifat Teoritis, Mengadakan Peraktek Belajar Kerja Di Perusahaan Sesuai Dengan Jenis Keterampilan Kerja Masing-Masing, Mengadakan Evaluasi / Ujian Tahap Akhir, Praktek Belajar Kerja Diperusahaan, *Selter Workshop*. Tujuannya untuk

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Dadang Hawari Psikiater, *“Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental dan Prilaku Akibat Miras, Narkoba dan Penderita Skizofrenia”*. h.117

meningkatkan kemampuan kerja penerima manfaat sesuai dengan jenis keterampilan yang dipilihnya untuk menunjang kebutuhan masa depan penerima manfaat agar dapat hidup mandiri setelah selesai dibina dipanti.

Bimbingan Ekstra Kurikuler, meliputi Bimbingan Kesenian, tujuannya untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang ada pada setiap penerima manfaat, menciptakan suasana gembira dan akrab untuk mengembangkan antara cipta rasa, karsa serta budi pekerti penerima manfaat, Mengadakan bimbingan perorangan maupun kelompok dalam rangka terapi penerima manfaat serta mengadakan pertemuan rutin dan bulanan di wisma antara penerima manfaat dengan Pembina untuk memberikan motivasi.<sup>19</sup>

Proses rehabilitasi sosial untuk anak berhadapan dengan hukum ini dilakukan untuk semua panti yang menangani Anak Berhadapan Hukum (ABH) di bawah naungan Kementerian Sosial yang harus dilakukan panti di semua kota salah satunya di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar. Yang menangani 200 orang Anak Berhadapan Hukum (ABH) termasuk korban Napza.

### ***C. Manfaat Rehabilitasi Sosial Terhadap Korban Napza Di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar***

Selama penelitian penulis mendapatkan informan yang mendapatkan manfaat oleh mantan Penerima Manfaat (Klien) di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar sebagaimana diungkapkan oleh ES (mantan penerima manfaat) bahwa;

---

<sup>19</sup> Data Kegiatan Program Rehabilitasi Sosial PSMP Toddopuli Makassar, 29 Februari 2016

“Selama di bina dipanti ini saya sangat puas dengan pelayanan yang ada disini karena saya di bina dengan baik dan merubah segala cara hidup saya yang dulunya pemakai dan penjual sabu-sabu, sekarang saya sudah berhenti memakai dan menjual barang itu. Sekarang saya menjaga warnet milik bapak saya, tidak keluyuran tengah malam lagi dan sudah mendengarkan perkataan orang tua saya. Setelah dari pembinaan dipanti ini saya sudah meninggalkan menjual dan memakai sabu-sabu”.<sup>20</sup>

Gambaran terhadap kasus klien yang berinisial ES ini yang berhasil di ciduk pihak Kepolisian pada tanggal 10 Mei 2015 disekitar Kompleks Panakukang Makassar, karena yang bersangkutan membawa narkotika jenis sabu-sabu. Pada hari itu, ES berada di rumah kos-kosan temannya, ES mendapatkan barang tersebut dari seseorang temannya yang kini masih menjadi buronan. Hanya dalam beberapa menit kemudian ketika ES memegang barang narkotika jenis sabu-sabu tersebut tiba-tiba datanglah Polisi menangkap Eka Saputra dan selanjutnya dibawa ke Polsek. Lalu Eka Saputra ditahan selama 19 hari di Polsek. Setelah 19 hari Eka Saputra dibawa ke ruang Pengadilan untuk mengikuti sidang.

Hasil keputusan sidang, ES mendapat tuntutan dengan menjalani tahanan selama 2 bulan penjara, mengingat karena faktor usia yang masih tergolong anak, maka ES dikirim ke Dinas Sosial Kota Makassar untuk selanjutnya dirujuk ke Panti Sosial Marsudi Putra untuk di rehabilitasi. Dari rekam jejak yang diperoleh Peneliti pada PSMP Marshudi Putra menunjukkan bahwa latar belakang keluarga ES adalah termasuk golongan yang cukup terpandang di masyarakat. Ayahnya bernama Sultan dan ibu Rosmawa. ES merupakan anak ke dua dari dua orang bersaudara. Latar belakang ES hanya sampai kelas dua di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persada Kota Makassar. Kehidupan dan kondisi Sosial ES juga tergolong anak yang kurang

---

<sup>20</sup> Eka Saputra, ( 18 Tahun ), Mantan Penerima Manfaat PSMP, *Wawancara*, 25 Februari 2016

diperhatikan dan terlalu bebas bergaul. Pengaruh pergaulan bebas mengakibatkan ES mengenal dengan obat-obat terlarang tersebut terlebih lagi yang bersangkutan masuk dalam kategori anak yang pengangguran karena putus sekolah.<sup>21</sup>

Selama proses rehabilitasi sosial berlangsung, menurut penuturan pekerja sosial yang menangani ES sebagai penerima manfaat di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar mengungkapkan bahwa;

“Anak binaan saya, Eka Saputra selama menjalankan Rehabilitasi Sosial walaupun dia pendiam tetapi dia tidak pernah mengeluh, anaknya baik, mendengar sama ibu pembinanya, rajin dan mau berubah”.<sup>22</sup>

Menurut Ibu Sunniaty, Ibu yang menangani penerima manfaat menjelaskan, ES ini adalah anak yang baik dan ingin berubah dari perlakuan buruknya maka dengan kemauan serta tekad yang keras untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, maka ES hanya di rehabilitasi selama empat bulan lamanya, dibandingkan dengan waktu proses rehabilitasi di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar berjangka maksimal pelayanan selama satu tahun.

Sebanyak apapun upaya untuk meminimalisir dampak negatif yang terjadi, apabila dari dalam diri seseorang tidak ingin berubah, maka seseorang akan tetap mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dikatakan, selama proses Rehabilitasi Sosial juga sangat penting dengan adanya peran orangtua dan dukungan dari orangtua agar anak tersebut dapat berubah bukan hanya selama pembinaan tetapi sampai seterusnya peran orang tua sangat penting bagi putra-putrinya. Maka penulis membutuhkan ungkapan dari orangtua ES, mengungkapkan bahwa;

---

<sup>21</sup>Data Formulir Assesment Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, 23 Februari 2016

<sup>22</sup>Hj. Sunniati, S.Sos ( 49 tahun), peksos, wawancara, 1 Maret 2016

“Saya, sangat bersyukur dan berterima kasih dengan adanya rehabilitasi dipanti ini karena setelah anak saya dibina dipanti ini sikap dan perilakunya sudah berbeda dari sebelumnya, yang dulunya tidak patuh sekarang dia sudah mendengar perkataan orang tua, sholatnya walau masih belum rutin tapi dia sudah lebih baik dari yang kemarin sebelum mendapat pembinaan dipanti ini, dan dia juga sudah tidak pernah keluyuran dia hanya menjaga warnet setiap hari, saya juga sudah memperhatikan pergaulan anak saya”.<sup>23</sup>

Karena masa remaja merupakan masa yang sangat rentan akan hal-hal yang berbau negatif. Orangtua merupakan hal yang berperan penting bagi kehidupan semua orang, bagi para remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan tidak harus selalu mendapatkan pengawasan yang ketat dari orangtua, hanya saja dibutuhkan peran orangtua dalam memberi nasehat, masukan, bimbingan dan pemahaman tentang hal-hal yang mempunyai manfaat bagi mereka dan yang tidak bermanfaat bagi anak. Dengan begini maka akan terjalin kedekatan antara anak dan orangtua, sehingga ketika para remaja keluar dari rumah dan memulai kehidupan diluar rumah, mereka sudah dibekali oleh nasehat dan kasih sayang oleh orangtua yang akan membuat mereka selalu berada di jalan yang benar.

Dari pantauan yang dilakukan Penulis melalui hasil evaluasi yang terekam jelas di panti maka para Penerima Manfaat Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar yang saat ini sudah kembali ke Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara, yang berinisial AM, jenis kelamin laki-laki, tempat tinggal saat ini di Masamba Kabupaten Luwu Utara, dengan identitas sebagai berikut, yaitu status pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar, kronologis penangkapan AM bersumber dari rujukan Dinas Sosial Luwu Utara yang di tangkap di Masamba kasus anak ini mengidap penyakit *inhalusia* / hisap lem.<sup>24</sup>Ibu Leny mengungkapkan bahwa;

<sup>23</sup>Sultan , Ayah Eka Saputra Mantan Penerima Manfaat, *Wawancara* , 25Februari 2016

<sup>24</sup>Data Formulir Assesment Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar, 23 Februari

“Selama pembinaan, perubahan perilaku Adnan luar biasa yang semula tidak tahu tata diri menjadi tahu, menjadi anak yang rajin, di percaya untuk pegang musholah, jadi AM lebih cenderung ke perubahan perilaku selama di Rehabilitasi”<sup>25</sup>.

Menurut Ibu Leny, awal kedatangan AM di Panti dia menjadi mengigil seperti ingin sekali menghirup kembali lem karena sudahterputus beberapa hari untuk menghirup lem dia merasa sudah dititik saiko. tapi tetap di support oleh pembina, karena menjadi penghirup lem AM terganggu secara alur pikiran jadi terlalu banyak ide-ide yang ingin dia keluarkan tapi tidak tertata dan terlalu banyak yang ingin dia ketahui, akan tetapi kadang kala karena banyak maunya maka membutuhkan pengarahan, emosinya belum terkontrol dan AM ini ingin melakukan semuanya tetapi kurang fokus.

Karena ingin banyak ilmu yang ingin di ketahui belum selesai ilmu yang dia dapatkan AM ini ingin lagi mengetahui ilmu yang lainnya karena itu dia menjadi tidak fokus untuk belajar, sementara itu perubahan perilakunya luar biasa karena kemauannya untuk berubah dia menjadi rajin, di percayai sebagai pengurus mesjid/musholah karena ingin menjadi pendakwah, di pilih untuk mengikuti lomba-lomba karena percaya dirinya, di berikan alat pencuci motor karena dia suka mencuci motor/mobil dan di beri apresiasi.

Latar belakang keluarga AM adalah anak ke empat dari lima bersaudara putra dari Almarhum Jumahdin dan Almarhuma Nanni, Adnan ditinggal orangtua saat masih kecil. AM diasuh bersama nenek dan tantenya dimasamba, karena

---

<sup>25</sup>Leny Eko Prihati, S. Psi, M. Pd. Psikolog, *Wawancara*, 7 Maret 2016

kurangnya perhatian dari keluarga maka AM dengan mudah bergaul dengan anak-anak yang suka hirup lem jadi terpengaruh oleh teman sekitar.<sup>26</sup>

Manusia merupakan makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Seringkali di dasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing, misalnya berteman dengan orang yang sering keluyuran di jalan, dalam hal ini bisa diistilahkan dengan kata bergaul.

Masa remaja merupakan salah satu di antara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.<sup>27</sup> Masa remaja ini yang dimana peran orang tua sangat penting untuk menjaga dan mendidik anaknya sehingga tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan napza dan pergaulan bebas yang dimana dapat merugikan masa depan anak.

Remaja saat ini telah banyak menyimpang dari adab bergaul yang sesungguhnya. Pergeseran ini mengakibatkan dampak negatif bagi kehidupan mereka yang tadinya bergaul karena sebagai makhluk sosial dengan tujuan agar manusia bisa saling berinteraksi dalam hal saling membantu sesama dan membentuk kegiatan kegiatan yang lebih bermanfaat, namun kini semua itu tidak lagi diindahkan oleh para penerus bangsa sehingga semuanya tidak lagi berjalan dengan baik dan menyimpang dari norma.

---

<sup>26</sup> Suhartini K, S.Sos, M. Si, Fungsional Peksos Pertama, Wawancara, 7 Maret 2016

<sup>27</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Yosdayarya, 2004), h. 28.

#### ***D. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial***

##### ***Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar***

Faktor penghambat selama menjalankan Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Marsudi Putra toddopuli Makassar diungkapkan oleh Ibu Asmawati bahwa;

“penghambat pada saat rehabilitasi hanya pada saat anak penerima manfaat pada saat itu ingin mengulang kembali seperti penghirup lem mereka membeli lem di luar dan di hirup dikamar dengan sembunyi-sembunyi”.<sup>28</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Aswita bahwa;

“faktor penghambat yang dialami saat pembinaan anak penerima manfaat yang kebanyakan penghirup lem mereka banyak melakukan secara sembunyi-sembunyi membeli dari luar dan faktor pendukung keluarga yang sering memberi uang jajan yang berlebihan”.<sup>29</sup>

Pernyataan kedua informan diatas memberi gambaran bahwa rehabilitasi di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Toddopuli Makassar ini bukan seperti rehabilitasi yang di lakukan para medis, akan tetapi rehabilitasi yang di lakukan di PSMP Toddopuli Makassar ini adalah rehabilitasi sosial yang meliputi rehabilitasi mental, fisik, dan perubahan prilakunya dan di rehab setiap harinya dengan pantauan para pembina dan faktor penghambat yang dialami pekerja sosial saat menangani penerima manfaat yaitu saat membeli lem diluar secara sembunyi-sembunyi dan faktor orang tua yang senang tiasa memberi uang jajan berlebihan sehingga anak penerima manfaat mempunyai kesempatan membeli lagi lem untuk di hisap pada malam hari ketika petugas dan pegawai sudah pulang kantor atau bebas piket.

<sup>28</sup> Asmawati, S. Sos, Pekerja Sosial, *Wawancara*, 23 Februari 2016

<sup>29</sup> Aswita Br Tarigan, S.ST , peksos, *wawancara*, 1 Maret 2016

Padahal sudah ada penyampaian oleh pihak orangtua/keluarganya bahwasanya dilarang untuk memberikan uang jajan yang berlebihan tetapi masih tetap diberikan dengan alasan anak tersebut ingin membeli kebutuhannya seperti cemilan, rokok dan lain-lain. Peran orangtua juga sangat penting disini untuk membantu proses rehabilitasi apabila anak tidak diberikan uang untuk hal-hal yang tidak terlalu penting dan pengawasan yang ketat untuk penerima manfaat sehingga tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak diinginkan seperti gampangnya penerima manfaat membeli lem diluar untuk dihirup dikamar atau tempat-tempat yang lainnya.

Tidak tersedianya tempat pada saat korban ingin lagi melakukan inhalusia atau menggunakan barang haram tersebut sampai dititik yang tidak bisa lagi mereka tahan sehingga klien merasa mengigil. Tetapi hanya di tempatkan di wisma saja, juga pada saat anak penerima manfaat sampai mengiris-iris tangannya juga tempat untuk anak yang sudah lama direhabilitasi dan baru direhabilitasi sehingga anak yang sudah lama direhabilitasi tidak terganggu dengan penerima manfaat yang baru apa bila dia melakukan hal yang tidak serono.

Semakin banyaknya anak yang terjerumus dalam penggunaan NAPZA membuat generasi muda terperosok dalam kondisi yang sangat memprihatinkan kita semua sebagai anak bangsa. Oleh sebab itu Pemerintah dalam upaya menangkal pengaruh dan dampak negatif terhadap penggunaan Napza telah ditetapkan slogan bahwa Indonesia Darurat Narkoba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagaiberikut ;

1. Rehabilitasi Sosial bagi korban Napza merupakan salah satu alternative dari berbagai pola penanganan korban, baik berupa rehabilitasi sosial maupun berbasis agama. Bagi korban penyalahgunaan NAPZA dengan basis rehabilitasi sosial merupakan alternative karena pola yang digunakan melalui pendekatan pekerja sosial yaitu dengan mengubah sikap dan perilaku korban menjadi kearah yang lebih baik melalui metode *case work* (bimbingan perorangan) penaggalian potensi diri dan pendekatan keagamaan sehingga klien dapat menjalankan fungsi sosialnya.
2. Proses rehabilitasi berbasis panti telah memberikan manfaat bagi klien maupun keluarganya untuk keluar dari jeratan Napza seperti mengisap lem, sabu-sabu sehingga tingkat ketergantungan terhadap barang haram yang dapat merusak system syaraf dapat direhabilitasi melalui pola yang melibatkan seluruh anggota keluarga sebagai tanggung jawab sosial yang selama ini tdak berfungsi karena kurangnya perhatian terhadap anak (klien)
3. Dalam proses rehablitasi sosial salah satu faktor penghambat adalah terbatasnya fungsi dan peran para pekerja sosial terutama pasca rehabilitasi, dimana para klien setelah meninggalkan PSMP Makassar, fungsi pengawasan diserahkan kepada orang tua/keluarga, sehingga bila pihak keluarga kurang dalam pengawasan maka

dapat mengakibatkan korban kembali menggunakan Napza dan hal ini yang perlu terus dilakukan pengawasan yang berkelanjutan.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak terfokus hanya pada satu pokok permasalahan, misalnya hanya pada satu Proses Rehabilitasi Sosial saja akan tetapi dengan manfaat yang diterima mantan penerima manfaat di Panti Sosial Marsudi Putra Toddopuli Makassar dan Faktor Penghambat dalam proses rehabilitasisosialnya.
2. Dengan adanya Proses rehabilitasisosial yang terdapat pada penelitian skripsi ini merupakan salah satu proses yang baik untuk penanganan anak yang berhadapan dengan hukum. Melalui proses rehabilitasi tersebut dapat merubah pola pikir korban, dan perilaku serta menambah pemahaman agama.
3. Kurang ketatnya pengawasan pihak panti sehingga penerima manfaat dapat membeli lem diluar untuk dihirup
4. Penulis berharap agar penelitian ini dapat member pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosial Marsudi Putra Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
5. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anis Chariri. *“Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Emiris Pada Inspektorat Kota Semarang)*,

Ainur Rosidah, *“Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial”*, *Procceding PESAT Oktober 2013*.

Burhan Bungin. *“Penelitian kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial”*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Penerbit TOHA PUTRA, 1989).

Ernawati, *Proses Rehabilitasi Sosial Korban Ketergantungan Napza (Study di Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra/PRSP”TERATAI” Surabaya, 2010)*, Skripsi.

Edi Suharto. *“Teori Feminis dan Pekerjaan Sosial”*, (Bandung:2009)

Edi Suharto. *“Peran Pekerja Sosial dalam Community Development”*, (Bandung:2009)

Edi Suharto. *“Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial; Konsep dan Strategi”*, (Jakarta; Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial,2004).

Edi Suharto Ph. D, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*(Bandung:2009)

Hawari, D. *“Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif”*. (BP. FKUI:1991)

Isbandi Rukminto Adi. *“Kesjahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)”*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri,2015)

J.P. Caplin. Kartini Kartono. *“Kamus Lengkap Psikologi”*.

Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial. *“Teknologi Pekerja Sosial”*,(Bandung: STKS Press,2006)

Lumbantobing. *“Serba-Serbi Narkotika”*, (Jakarta, 2007)

Lydia Harlina Martono, dkk., *“Membantu Pecandu Narkoba dan Keluarganya”*, (Balai Pustaka;2008).

Lexy. J.Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Rosdakarya, 2001).

Miftachul Huda, M. Si. *“Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma dan Teori”*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2013)

Niken Subekti Budi Utami, *Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika Pada Tahap Penyidikan Pasca Berlakunya Peraturan Bersama 7 (Tujuh) Lembaga Negara Republik Indonesia*”, skripsi (Jogjakarta: Fak. Hukum UGM, 2014)

Noen Muhajirin, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta; RAKE SARASIN, 1998).

Pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkotika

Pasal 1 ayat 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laporan Pecandu Narkotika

Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, Psikiater, *“Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental & Perilaku Akibat Miras, Narkoba & Penderita Skizofrenia”*, (FKUI: 2015)

Risdiyanto, *“Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra” Skripsi*”, ( Jakarta ; FDK, UIN Syarif Hidayatullah, 2014 )

Siti Rahmawati, *Rehabilitasi Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika oleh Panti Sosial Pamardi Dalam Perspektif Tujuan Pemindaan Islam, “skripsi”* (Jogjakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN SUKA, 2014)

Sri Dwiyantari, *“Penguatan Peran Pekerja Sosial Untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial”* (Kajian Dengan Pendekatan Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif Dari Stephen R. Covey. INSANI, no.14, Juni 2013 ),

Sudarsono, *“Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja”*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1990)

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif”*, ( Bandung: Alfabeta, 2009)

Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik”*, (Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Narkotika.

### Referensi Online :

Departemen Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi sosial,  
<http://todopuli.kemsos.go.id/modules.php?name=Content&pa=showpage&pid=10.html>

Dedi humas, “faktor penyebab penyalahgunaan narkoba”,  
<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba>

Dimas jaka, “Efek Dan Bahaya Narkoba”,  
[http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba\\_09.html](http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba_09.html)

<http://www.pojokpedia.com/pengertian-peran-sosial.html>, diakses pada 30 Desember 2014.

<http://mahaneni.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-tujuan-pekerjaan-sosial.html>

<sup>1</sup> <https://bnnpsulsel73.wordpress.com/2011/12/22/penangkapan-kasus-penyelundupan-dan-pemilik-narkoba-di-sulsel>

Ainur Rosidah, “Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial”, Procceding PESAT, Vol.5 oktober 2013, h.6

<http://www.wikipedia.co.id/pekerjasosial>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2014

<https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1836>

[http://bnn.go.id/portalbaru/file/artikel\\_trithab/standar%20minimal%20dan%20pedoman%20pelayanan%20rehabilitasi%20sosial%20penyalahgunaan%20narkoba.pdf](http://bnn.go.id/portalbaru/file/artikel_trithab/standar%20minimal%20dan%20pedoman%20pelayanan%20rehabilitasi%20sosial%20penyalahgunaan%20narkoba.pdf), diakses 20 mei 2014

<http://media-islam.or.id/2012/10/10/minuman-keras-dan-narkoba-arakkhamaritu-haram/>

Kartono, “Pengertian Observasi Menurut Para Ahli”  
<https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>, (19 September 2015 Pukul 09:18).

Wayan “Gendo” Suardana, “Urgensi Vonis Rehabilitasi terhadap Korban NAPZA di Indonesia”,  
<http://gendovara.com/urgensi-vonis-rehabilitasi-terhadap-korban-napza-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 1 Mei 2010.

L

A

M



P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

N

**DOKUMENTASI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA TODDOPULI  
MAKASSAR**







**RUANG PEKERJA SOSIAL**



**DOKUMENTSI WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PANTI SOSIAL  
MARSUDI PUTRA TODDOPULI MAKASSAR**



UNIVERSITAS ALAUDDIN  
M A R

**DOKUMENTASI WAWANCARA DAN PENGAMBILAN DATA DI RUANG  
PEKERJA SOSIAL**



**MANTAN PENERIMA MANFAAT DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA  
TODDOPULI MAKASSAR**





**DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA DI PANTI SOSIAL MARSUDI  
PUTRA TODDOPULI MAKASSAR**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AL-**U**DDIN  
M  
R

**DOKUMENTASI SALAH SATU KERAJINAN TANGAN PENERIMA  
MANFAAT DI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Balqis Anjani Arifin** yang akrab di panggil dengan sapaan Balqis atau Anjani, lahir di Makassar, pada tanggal 20 Mei 1994. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara, pasangan dari Arifin Zulkarnaim Alexander (Almarhum) dan Nurlaila Muh. Abd. Firdaus.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidayah Nasrul Haq Makassar dan selesai pada tahun 2006, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Nasional Makassar dan selesai pada tahun 2009 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Nasional Makassar penulis juga pernah dikader organisasi Pramuka dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2016.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah dikader dan mengikuti beberapa organisasi diantaranya; PMII dan pernah menjabat sebagai wakil Bendahara di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Rehabilitasi Sosial Korban Napza di Panti Sosila Marsudi Putra Toddopuli Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.